

## UNTAIAN KISAH KEHIDUPAN (JATAKAMALA)

### Kisah Rusa Carabha

Pada suatu waktu, dalam kesinambungan kehidupannya, dalam perjalanan menuju Kebuddhaan, Bodhisattva terlahir sebagai Rusa “Carabha.” Tidak seperti rusa pada umumnya, Ia lebih kuat, lebih gagah, dan sangat bijaksana. Ia tinggal di sebuah hutan yang sangat jauh dari habitat manusia, dimana rumput lebat menutupi akar-akar dan tanaman-tanaman, dan tidak ada jalan yang bisa dilewati kendaraan.

Bodhisattva tidak hanya bertubuh kuat dan sehat, tetapi juga memiliki kulit bercahaya yang sangat indah. Ia seperti seorang *shramana* yang hidup dari akar-akar, dedaunan dan air serta memiliki hati yang penuh welas asih. Ia sangat baik terhadap hewan manapun yang sedang bersedih. Meskipun memiliki wujud sebagai hewan, kecerdasannya seperti seorang manusia.

Suatu hari raja yang menguasai bagian negeri tersebut, pergi berburu. Ketika melihat Bodhisattva dalam wujud Rusa Carabha yang indah, raja yang sedang duduk di atas kudanya sudah siap memamah rusa tersebut. Sesungguhnya Rusa Carabha dapat melawan raja, tetapi karena Ia telah meninggalkan segala bentuk kekerasan maka Ia melarikan diri, dan karena larinya sangat cepat sehingga kuda raja harus berlari sangat cepat untuk mengejarnya.

Raja yang sedang berfokus untuk memamah hewan indah tersebut, tidak memperhatikan keadaan di sekeliling hutan. Ia tidak melihat sebuah jurang yang dalam, yang dengan mudah dapat dilompati Rusa Carabha bagaikan melompati sungai kecil. Sang kuda yang melihat jurang yang dalam di hadapannya, mendadak berhenti sehingga raja terlempar ke dalam lubang.

Ketika Rusa Carabha yang sedang berlari tidak lagi mendengar derapan kaki kuda di belakangnya, Ia menoleh ke belakang dan melihat kuda yang tak berpenumpang berdiri di sisi seberang lubang besar dan menatap ke dalam lubang tersebut.

Bodhisattva seketika berpikir bahwa raja pasti terjatuh ke dalam lubang, karena tak mungkin raja turun dari kuda dan berjalan kaki untuk berburu di tengah hutan. “Jika raja belum meninggal karena terjatuh ke dalam lubang, ia membutuhkan pertolongan untuk keluar dan saya harus membantunya,” pikir Rusa Carabha. Tergerak oleh welas asihnya, Rusa Carabha berbalik dan melihat ke dalam lubang, Ia melihat raja sedang berjuang, berusaha keras memanjat namun tidak berhasil karena pinggiran lubang tersebut curam dan licin.

Bodhisattva sepenuhnya lupa bahwa raja adalah musuhnya, yang beberapa saat sebelumnya telah mencoba untuk membunuhnya. Ia menunduk di atas tebing

curam dan berkata dalam bahasa manusia, "Saya harap Baginda tidak terluka. Saya harap tidak ada tulang yang patah. Saya bukan siluman, tapi hanya seekor hewan hutan yang hidup dari rerumputan, dedaunan, dan air. Baginda berada di negeri Baginda sendiri. Jangan takut, saya memiliki kekuatan untuk membantu Baginda keluar dari kesulitan. Percayalah pada saya dan kasih tahulah perintah Baginda."

Raja sangat takjub dan malu ketika mendengar kata-kata dari rusa yang baru saja dikejanya dan raja menjawab dengan sangat lembut, "Tubuhku tidak terluka parah terjatuh ke dalam lubang ini karena terlindung oleh baju bajaku. Rasa sakit yang saya rasakan tidak sesakit kesalahan menganggapmu sebagai hewan biasa, terkecoh oleh wujudmu. Mohon maafkanlah saya."

Rusa Carabha merasa senang karena raja menerima tawaran bantuannya, Ia mencoba untuk melihat apakah Ia sanggup memikul seorang manusia dengan menaruh sebongkah batu berat di atas punggungnya dan memanjat. Ketika Rusa Carabha merasa sanggup, Ia turun ke dalam lubang dan berkata kepada raja, "Silakan, Baginda dapat menunggangi saya seperti kuda. Saya cukup kuat dan sanggup membawa Baginda keluar dari lubang." Raja menaiki punggung rusa dan dengan kekuatan yang luar biasa serta terampil, Rusa Carabha membawa raja keluar.

Setelah menyelamatkan raja, Rusa Carabha ingin kembali ke hutan, tetapi raja memohon kepadanya, "Hidupku yang telah engkau selamatkan adalah milikmu. Ikutlah bersama saya ke ibukota dan tinggallah di sana jika engkau menghendakinya. Di dalam hutan di sini, engkau mungkin akan dikejar oleh para pemburu atau diburu oleh hewan buas lainnya."

Bodhisattva senang sekali mendengar kata-kata raja dan berkata, "Saya melihat Baginda adalah seorang pencinta kebajikan dan keadilan. Saya berterima kasih atas tawaran Baginda, tetapi habitat hewan hutan berbeda dengan manusia, dan saya lebih suka tinggal di hutan. Tetapi jika Baginda ingin melakukan sesuatu yang menyenangkan saya, berjanjilah pada saya untuk tidak lagi berburu hewan sepanjang hidup Baginda. Hewan memiliki ketakutan dan kekhawatiran, seperti halnya manusia ketika diburu. Jadi berwelas asihlah pada mereka. Pikirkanlah bahwa seperti halnya manusia, hewan juga menginginkan kebahagiaan dan ketenangan, oleh karena itu terhadap hewan-hewan, jangan melakukan hal-hal yang menurut Baginda sendiri tidak menyenangkan.

"Musnahkan musuh yang ada dalam diri Baginda. Tindakan bajik Baginda telah membawa Baginda pada kedudukan yang tinggi sebagai raja. Perbanyaklah tindakan-tindakan bajik, yang merupakan cara untuk memperoleh keagungan dan kebahagiaan. Kebajikan Baginda akan meningkatkan kebahagiaan rakyat Baginda dan mereka juga akan menjadi lebih bajik."

Raja menerima ajaran Bodhisattva dan sejak saat itu tiada lagi perburuan di kerajaannya.

Rusa Carabha kembali ke hutan dimana tidak ada pemburu yang mengganggu kedamaiannya.

Kisah ini mengajarkan welas asih terhadap hewan dan menunjukkan bahwa ketika seseorang berada dalam kesulitan, ia perlu dibantu dengan welas asih, meskipun ia adalah musuh yang sebelumnya telah menyakiti kita.

*Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim penerjemah Potowa Center.  
Aug 2011.*